

**PERAN PESANTREN MAHASISWA  
MASJID FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO  
DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL MAHASISWA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:  
META KHALIFAH ROFIANI  
NIM. 1522101033**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2019**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan saat ini di era modernisasi dan globalisasi, penurunan kualitas dan moral remaja semakin merosot. Penurunan kualitas moral terjadi pada segala aspek mulai dari tutur kata, cara berpakaian hingga tingkah laku. Ketidaksiapan mental remaja menimbulkan kelengahan akan bahaya modernisasi dan globalisasi yang muncul. Sebagian dari remaja Indonesia kini terlibat dalam tindak kenakalan remaja yang menyebabkan terjadinya degradasi moral, yang berdampak pada kelanjutan hidup berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Seringkali didapati bahwa ada trauma masa lalu, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungan dan juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri. Selain itu kenakalan remaja dapat ditimbulkan oleh pergaulan dari pengaruh teman yang tidak baik, pendidikan yang kurang, pengetahuan agama yang kurang, keluarga yang tidak harmonis, dampak negatif informasi teknologi dan pengaruh budaya asing yang tidak tersaring. Melihat hal tersebut, degradasi moral saat ini terus berkembang dikalangan anak muda. Kebrutalan dan rusaknya moralitas berakibat pada rusaknya tatanan kehidupan lainnya. Ary Ginanjar Agustian pendiri ESQ Leadership center mengatakan

---

<sup>1</sup>Nurhasanah dan Asrin Indah Lubis, "Generasi Muda Butuh Hipnoterapi Untuk Mengatasi kenakalan Dan Degradasi Moral Remaja", *Esai* kompetisi lomba Esai Nasional Pendidikan Nonformal 2016, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2016), hlm 2.

bahwa degradasi akhlak yang terjadi di Indonesia saat ini disebabkan oleh hilangnya keimanan dalam diri bangsa.<sup>2</sup>

Pemuda yang seharusnya menjadi penerus bangsa, jika mereka terus mengalami penurunan moral maka akan mengancam tatanan kehidupan bangsa ini yang memiliki potensi bagi bangsa Indonesia untuk mencapai berbagai sumber kesejahteraan hidup salah satunya adalah mahasiswa. Dimana para mahasiswa dikenal sebagai sosok manusia yang segar dengan kecerdasannya, kuat dengan kemampuan fisik dan mental, serta visioner dengan berbagai ide dan harapan-harapan luhur untuk bangsanya. Namun demikian, kenyataan masa kini mengatakan bahwa tidak banyak mahasiswa Indonesia yang mau dan mampu untuk meledakkan potensi besar tersebut dengan berbagai penyebab dan salah satunya adalah degradasi moral mahasiswa itu sendiri. Degradasi moral ini terjadi tidak hanya disebabkan oleh satu hal saja, namun melainkan ada banyak hal yang mampu menyebabkannya. Hingga pada akhirnya degradasi moral ini akan menghasilkan banyak nilai-nilai negatif dalam hal perkembangan dan pertumbuhan bangsa Indonesia itu sendiri.<sup>3</sup>

Selama ini mahasiswa diagung-agungkan sebagai *agnet of change*, *agent of control*, *iron stock*, dan *avent grade*. Mereka adalah harapan besar masa depan bangsa. Kenyataan pahit berupa degradasi moral yang terjadi pada kaum terdidik itu secara khusus pada mahasiswi yang sampai menjual kehormatan dirinya sungguh mmebuat miris. Dalam berita SatelitPost 29 Januari 2018 masyarakat

---

<sup>2</sup>Sofa Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral di Era Global", *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 7, No.2 Oktober 2013, (Semarang: IAIN Walisongo, 2013), hlm 3.

<sup>3</sup>Monica Mayeni Manurung dan Rahmadi, "Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa", *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi* Vol. 1 No.1, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2017), hlm 41.

dikagetkan dengan pembunuhan seorang bayi dengan luka tusukan gunting yang berada di kamar mandi di daerah Banyumas. Pembunuhan tersebut dilakukan oleh ibu kandungnya sendiri, karena malu hasil hubungan gelap dengan pasangannya. Pusat Pelayanan Terpadu Penanganan Korban Kekerasan Berbasis Gender Dan Anak (PPT-PKBGA) Banyumas, menyatakan bahwa dalam kurun waktu tiga bulan terakhir kasus pembuangan bayi serta upaya pembunuhan sudah ada sebanyak empat kasus, terhitung dari bulan November, Desember Januari. Dari kasus pembunuhan sadis tersebut tentunya kita mengamati bahwa pelajar sekarang sudah banyak terjerumus dalam pergaulan bebas dan menjadikan pribadi yang tak bermoral.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, hal inilah yang menguatkan bahwa sistem pendidikan dalam pondok pesantren setidaknya dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan mengenai degradasi moral. Mengenai alasan pendidikan di pondok pesantren lebih dipilih dalam usaha penanggulangan degradasi moral yang dilakukan oleh anak muda yaitu karena pendidikan pondok pesantren sebagai sebuah sarana pembinaan mental keagamaan, yang mana pada saat lembaga pendidikan formal yang dilaksanakan pemerintah dan swasta mulai dirasa kurang mampu membina mental keagamaan dan penguasaan terhadap ajaran agama secara memuaskan.<sup>5</sup> Dalam sebuah pondok pesantren terdapat

---

<sup>4</sup>Teguh Wiyono, "Pengawasan Orang Terdekat Memutus Rantai Pergaulan Bebas", berita SatelitPost, tanggal 29 Januari 2018 diakses pada <https://satelitpost.com/redaksiana/opini/pengawaswan-orang-terdekat-memutus-rantai-pergaulan-bebas> tanggal 15 Januari 2019, pukul 16:45.

<sup>5</sup>Wahyu Nugroho, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Kebragamaan Remaja", *Jurnal kajian Kependidikan Islam*, Vol. 8 No.1 Juni, (Surabaya: Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2016), hlm 93.

pendidikan karakter yang menuju pada pembenahan akhlak, agar menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik.

Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra merupakan pondok pesantren yang berada di jalan Gunung Muria Grendeng Purwokerto utara, dan letaknya dekat dengan kampus Universitas Jendral Soedirman. Melihat letak pesantren ini dekat dengan kampus umum dengan pihak kampus yang tidak mengharuskan mahasiswanya untuk tinggal di pesantren, santri yang memilih tinggal di Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra lebih kepada keinginan sendiri. Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra memiliki fungsi pendidikan untuk melahirkan insan yang mempunyai kepribadian beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra merupakan salah satu unit pemakmuran dari masjid Fatimatuzzahra yang dalam struktur organisasi tertinggi di pesantren dipegang oleh ketua takmir yaitu Ust. Ir. Syarief Baasir.<sup>6</sup>

Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra memiliki visi yaitu terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral menuju generasi ulil albab yang berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan umat dengan berlandaskan pengabdian kepada Allah SWT. Kemudian untuk mewujudkan visi tersebut adapun misi dalam Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra ini yaitu *pertama*, menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi dan berbasis pada sikap spiritual, intelektual, dan moral guna mewujudkan kader umat yang menjadi Rahmatan Lil Alamin. *Kedua*, mengembangkan pola kerja pesantren dengan

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi Pendahuluan, wawancara dengan ustadz Naasir selaku sekretariat takmir masjid Fatimatuzzahra yang dilakukan tanggal 18 Maret 2018.

berbasis pada manajemen profesional yang Islami guna menciptakan suasana kehidupan dilingkungan pondok yang tertib, aman dan damai. *Ketiga*, meningkatkan citra positif lembaga pendidikan pesantren yang berwawasan sains dan teknologi informasi serta budaya modern yang Islami.

Dari visi misi tersebut Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimuzzahra memiliki tujuan yaitu tercapainya manusia yang berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat yang plural berdasarkan al-Qur'an dan As-sunah.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimuzzahra Purwokerto Dalam Mengatasi Degradasi Moral Mahasiswa”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Peran Pesantren.**

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>8</sup> Secara sosiologis, pengertian peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban atau bisa disebut status subjektif. Kemudian status adalah kedudukan seseorang yang terlepas dari dirinya.<sup>9</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran .

---

<sup>7</sup>Pesantren Mahasiswa (PESMA), diakses pada <http://masjidfatimuzzahra.com/pesma> , tanggal 5 Juli 2018 pukul 10:23.

<sup>8</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 857.

<sup>9</sup>Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm 43.

Pesantren menurut pengertian dasarnya, adalah “tempat belajar para santri”, sedangkan pondok berarti “rumah atau tempat sederhana yang terbuat dari bambu”. Disamping itu pondok juga berasal dari bahasa Arab “funduk” berarti “hotel” atau “asrama”. Dari pengertian tersebut dapat disederhanakan bahwa pesantren merupakan sebuah tempat dimana seorang santri atau murid tinggal dan menetap disana dalam rangka belajar.<sup>10</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya yang bertujuan untuk menjadi ahli agama dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami dimasyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peran pesantren terhadap kehidupan masyarakat sangat besar. Dari sudut pandang lain, fungsi pendidikan pesantren dapat dikatakan sebagai alat pengendalian sosial (*agent of social control*) bagi masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian peran dan pesantren diatas, maka yang dimaksud peran pesantren disini dalam mengatasi degradasi moral yaitu pesantren memerankan fungsinya dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan pesantren berdasarkan dengan posisi sosial masyarakat untuk membentuk sekaligus mengembangkan kepribadian umat muslim melalui pesantren itu sendiri sebagai pusatnya.

---

<sup>10</sup>Hamruni dan Ricky Satria W, “Eksistensi Pesantren dan Kintribusinya dalam Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol. XIII, No. 2, Desember (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)., hlm 198.

<sup>11</sup>Irfan Paturohman, “Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya (Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Darul Al-Taubah, Bandung)”, *Jurnal Tarbawi*, Vol 1. No. 1 Maret, (Bandung: Universitas Islam Nusaantara, 2012), hlm 65.

## 2. Degradasi Moral

Degradasi moral dimaknai dengan penurunan derajat, pangkat, kedudukan. Degradasi ini dimaksudkan sebagai penurunan kualitas maupun perusakan moral (demoralisasi). Immanuel Kant berpendapat Moralitas adalah hal keyakinan dan sikap batin dan bukan hal sekedar penyesuaian aturan dari luar, entah itu aturan hukum negara, agama, atau adat istiadat. Moralitas adalah pelaksanaan kewajiban karena hormat terhadap hukum, sedang hukum itu sendiri tertulis dalam hati manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa degradasi moral adalah turunnya kesadaran bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai akibat dari kurangnya kesadaran taat kepada hukum, sedang hukum itu sendiri tertulis didalam hati manusia.<sup>12</sup>

Menurut Thomas Lickona ada 10 tanda-tanda Degradasi moral yang merupakan tanda-tanda kehancuran suatu bangsa, diantaranya adalah meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata yang memburuk, pengaruh peer group (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas (minimal pergaulan yang sudah tidak memperhatikan nilai-nilai budaya bangsa), kaburnya batasan moral baik-buruk, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidakjujuran, adanya saling curiga dan kebencian diantara sesama.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Sofa Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Islam Nadwa* Vol 7, No. 2 Oktober, (Semarang: IAIN Walisongo, 2013), hlm 21.

<sup>13</sup>Sofa Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Islam*,.....,hlm 21



Di lingkungan kampus mahasiswa tak jarang yang berbuat tak sepatutnya terhadap teman sesama mahasiswa yaitu berlaku jahil, gaduh dalam kelas dan lain lain, begitu pula bersikap terhadap dosen mahasiswa juga sering berbuat tidak sopan seperti terlambat masuk kelas, keluar masuk ruangan seenaknya tanpa ijin, tidak memperhatikan penjelasan dosen, dan tidak mengerjakan tugas, namun sering menghalalkan segala cara agar mendapatkan sesuatu yg diinginkan dalam kuliah, seperti untuk mendapat nilai yang bagus mahasiswa mencotek saat ulangan, manyalin atau meng copy paste tugas teman, serta berbohong kepada dosen terkait tugas kuliah. Selain itu pergaulan bebas juga kerap terjadi seperti berhubungan sex diluar perkawinan Begitu moralitas yang marak terjadi saat ini.<sup>14</sup>

### 3. Mahasiswa

Pengertian mahasiswa dalam Kamus Ilmiah Populer adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi.<sup>15</sup> Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggungjawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi.<sup>16</sup>

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat di golongkan pada masa remaja

---

<sup>14</sup>Sofa Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Islam*,....., hlm 22

<sup>15</sup>Achmad Mulana, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm 283.

<sup>16</sup>Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, "Prokratisasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi", *Jurnal Sosio-Humaniora* Vol 5. No. 1, Mei, (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2014), hlm 55.

akhir sampai dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini adalah pemantapan pendidikan hidup.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan mahasiswa adalah seorang peserta didik yang sedang belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar kajian dan pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, dan dapat menghasilkan data dan informasi yang baik, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab mahasiswa mengalami degradasi moral di Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto?
2. Bagaimana peran Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra dalam mengatasi degradasi moral mahasiswa?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan seperti yang terangkum dalam latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab mahasiswa mengalami degradasi moral
2. Untuk mengetahui peran Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra dalam mengatasi degradasi moral mahasiswa.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya yaitu:

---

<sup>17</sup>Desmita. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 20.

## 1. Manfaat teoritis

### a. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan kajian keilmuan dalam Bimbingan dan Konseling Islam khususnya mengenai psikologi remaja.

### b. Masyarakat umum

Berfungsi sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan terkait dengan peran dan fungsi masjid dalam membantu menangani degradasi moral.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra

Diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi dalam memakmurkan dalam memajukan pendidikan akhlak yang mampu menangani degradasi moral. Serta memberi manfaat kepada pihak yang terkait seperti para pengurus dan jamaah maupun masyarakat. Juga dapat sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan lagi fungsi pesma dan mempertahankan pesma tersebut.

### b. Bagi Kampus IAIN Purwokerto

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan pijakan dalam penelitian selanjutnya, dan yang lebih penting hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan kekayaan khasanah keilmuan,

### c. Bagi Peneliti atau Penulis

Dapat menambah pengalaman dan mengetahui peran pesma Fatimatuzahra dalam menangani degradasi moral mahasiswa.

### **E. Kajian Pustaka**

Untuk melihat bagaimana kejelasan dalam penelitian ini, penulis akan menggambarkan sekilas dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mirip atau hampir sama dengan variabel yang akan penulis teliti. Kajian pustaka dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Berikut terdapat tiga contoh literatur yang hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Andi Wibowo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dalam skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Al-Haidar dan Pembinaan Remaja Desa Penjalin Brangsong Kendal”.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu pertama, peran Pondok Pesantren Al-Haidar dalam pembinaan remaja didesa penjalin kecamatan Bringsong Kabupaten Kendal, yaitu sebagai fasilitator, peran sebagai mobilisator, peran sebagai wadah pengembangan sumberdaya manusia, dan peranan sebagai *agent of development* masyarakat desa. Kedua, faktor pendukung peran Pondok Pesantren Al-haidar dalam pembinaan akhlak remaja, yaitu adanya pengaruh kyai, adanya interaksi sosial dan kerjasama yang baik antara Pesantren dengan masyarakat dan alumni, adanya hubungan yang harmonis antara remaja dengan

---

<sup>18</sup>Andi Wibowo, “Peran Pondok Pesantren AL-Haidar dan Pembinaan Remaja Desa Penjalin Brangsong Kendal”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), hlm 6.

santri Al Haidar, dan adanya minat yang tinggi dari remaja-remaja Desa Penjalin. Sedangkan faktor penghambat Pondok Pesantren Al-Haidar desa Penjalin dalam pembinaan remaja yaitu kurangnya ustadz atau guru tugas dan waktu yang berbenturan dengan kegiatan lain.

*Kedua* penelitian Hamruni dan Ricky Satria Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.XIII. No.2, Desember 2016. Dengan judul “Eksistensi Pesantren dan Kontribusinya dalam Pendidikan Karakter”<sup>19</sup>. Dalam penelitian jurnal ini ia menjelaskan bahwa pesantren dengan berbagai elemen pendidikannya telah mampu mengembangkan pendidikan karakter secara lebih maksimal. Hal ini tercermin dari penanaman nilai teoritis yang didapat dari kajian-kajian kitab kedalam bentuk praktek praktek nyata dalam kehidupan keseharian, kebiasaan tersebut dapat membentuk karakter yang baik terhadap santri dan proses itu berjalan secara alamiah tanpa dipaksakan. Banyak ahli pendidikan meyakini bahwa konsep pendidikan berasrama seperti yang dilakukan oleh pesantren benar-benar mampu membentuk karakter anak didik. Dalam hal ini pondok pesantren memiliki peranan penting dalam membantu proses perubahan membentuk karakter seorang anak, dengan proses yang berlangsung dipondok pesantren.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Suprapti Wulaningsih Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang

---

<sup>19</sup>Hamruni dan Ricky Satria W, “Eksistensi Pesantren dan Kontribusinya dalam Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, Desember, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2016), hlm 203.

berjudul “Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi”.<sup>20</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran pondok pesantren As-Salafiyah dalam membentuk karakter remaja di desa Mlangi serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan yang digunakan dalam pembentukan karakter bagi santri adalah dengan menggunakan pembentukan pola hubungan baik, yaitu pola pembiasaan hubungan baik antara santri dengan santri, santri dengan pengurus, dan pengurus-dengan pengurus dalam menanamkan nilai karakter. Kemudian, peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yaitu membentuk karakter santri menjadi manusia yang memiliki kedewasaan ilmu, perilaku, wawasan, membaca kondisi dan perkembangan masyarakat serta kedewasaan sikap. Faktor pendukung dalam menjalankan perannya adalah letak yang strategis, dan kondisi lingkungan yang kondusif, sedangkan factor penghambat yang dihadapi dalam menjalankan peranannya yaitu rutinitas dan pemiasaan yang kurang maksimal dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter.

Dari beberapa kajian diatas berupa skripsi maupun jurnal, penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama sama membahas peranan pondok pesantren. Sedangkan yang berbeda dari penelitian yang akan penulis lakukan dari penelitian sebelumnya yaitu bahwa peranan pondok pesantren sangat berpengaruh besar dalam memperbaiki karakter

---

<sup>20</sup>Suprapti Wulaningsih, “Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hlm 1.

seseorang yang dalam hal ini yaitu dalam menghadapi degradasi moral yang sedang banyak terjadi dilingkungan sekitar kita. Dari uraian tersebut jelas berbeda antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini akan meneliti peranan pondok pesantren mahasiswa dalam menangani degradasi moral mahasiswa.

#### **F. Sistematika Kepenulisan**

Untuk mempermudah penulisan dalam proposal ini supaya sistematis, maka disusun sistematika sebagai berikut:

Bab satu berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teori, dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang landasan teori yang berisi tentang peran, pesantren, dan degradasi moral.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab empat berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa gambaran tempat lokasi Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto, degradasi moral pada mahasiswa, dan peran Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra dalam mengatasi degradasi moral mahasiswa.

Bab lima yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan berisi ringkasan dari semua pembahasan dan memberikan saran untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran berikutnya, serta kata penutup yang merupakan rangkaian dari seluruh hasil penelitian secara singkat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto dalam mengatasi degradasi moral mahasiswa, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa degradasi moral mahasiswa disebabkan karena beberapa faktor yaitu *pertama*, dari faktor keluarga. sebagai mahasiswa yang jauh dari orangtua membuat mahasiswa kurang kontrol, perhatian dan pengawasan sehingga mahasiswa merasa memiliki kebebasan untuk bertingkah laku. *Kedua*, faktor lingkungan pergaulan, pertemanan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang bertingkah laku. Dalam lingkungan kampus terdapat berbagai macam latarbelakang kehidupan, hal ini tentu sangat mempengaruhi dengan siapa mahasiswa berteman, bagaimanapula mahasiswa bersikap atau bertingkah laku. *Ketiga* yaitu kemajuan teknologi, dengan akses internet yang mudah sekali di akses membuat budaya barat gampang pula merambah dan seringkali sesuatu yang tidak pantas dilihat cepat sekali *viral* tanpa bisa *filter* serta mahasiswa lebih senang mengikuti sesuatu yang sedang trend agar tidak ketinggalan zaman.

Langkah yang dilakukan dalam mengatasi degradasi moral mahasiswa di Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra dilakukan melalui pembiasaan, pembiasaan dilakukan dengan berbagai aktivitas dan aturan yang ada di Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra, kemudian dengan motivasi,



(bimbingan/nasehat), pendampingan, keteladanan, dan kaderisasi (mencetak generasi penerus).

Peran Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto dalam mengatasi degradasi moral mahasiswa yakni dengan memerankan tiga fungsinya. Antara lain fungsi pendidikan (edukasi) yaitu dengan pemberian pengetahuan atau keilmuan tentang agama, bagaimana berperilaku yang baik sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits sehingga memiliki akhlakul karimah, dan menanamkan nilai moral yang baik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra. Kemudian fungsi sosial yakni membekali santri dengan kegiatan-kegiatan sosial yang berhubungan dengan masyarakat, seperti silaturahmi dengan warga sekitar dengan tersenyum salam, dan sapa ketika bertemu dan terdapat kegiatan kajian Bina Jamaah serta Bina Keluarga Islam, yang dapat mendekatkan pesantren terutama santri dengan masyarakat sekitar. Sebagai fungsi sosial, Pesantren mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra juga sebagai agen kontrol sosial dengan berbagai aturan yang ada.

Terakhir yaitu fungsi dakwah (religius), yakni dengan fungsi pesantren sebagai institusi agama yang mengajarkan ilmu agama untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan dengan mengajak kepada kebaikan agar mahasiswa terarah dan terhindar dari degradasi moral. Dakwah yang dilakukan melalui kajian-kajian yang dibuka untuk umum dan keteladanan yang dilakukan oleh takmir maupun ustadz di Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra, dan mencetak generasi penerus agar penyiaran agama yang dilakukan terutama di

kalangan mahasiswa di lingkungan masjid Fatimatuzzahra semakin meluas dalam mengatasi degradasi moral.

Dengan pesantren yang menjalankan sesuai fungsinya tersebut, maka Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra memiliki peran sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan lembaga dakwah (religius). Sehubungan dengan ketiga fungsi yang dilakukan tersebut, maka pesantren dapat menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum.

## **B. Saran**

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengatasi degradasi moral mahasiswa di Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk pengurus pesantren lebih ditingkatkan lagi dalam pengelolaan pesantren khususnya dalam kajian yang kosong. Misalnya membuat jadwal cadangan ketika jadwal utama tidak terlaksana.
2. Untuk para santri lebih rajin lagi dalam mengikuti kajian dan lebih mentaati peraturan/tata tertib yang berlaku di pesantren mahasiswa masjid Fatimatuzzahra.

## **C. Kata Penutup**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karuniaNya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai

penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto dan semua pihak.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik material, spiritual, tenaga dan pemikiran. Semoga amal baiknya mendapat Keridhoan dan balasan dari Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren (Paradigma Baru mengembangkan Pesantren Ditinjau dari Teori Manajemen)*. Purwokerto: STAIN Press.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, Terj. Ahmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi pesantren: Studi tentang Pandangan hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dzanuryadi, M.. 2011. *Goes To Pesantren: Panduan Lengkap Sukses Belajar di Pesantren*. Jakarta: PT Lingkar Pena..
- Fatmawati, Erma. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: PT.LKiS Printing Cemerlang.
- Gunawan, Imam, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (akarta: PT Bumi Aksara.
- Hamruni, dan Ricky Satria W. 2016. “Eksistensi Pesantren dan Kintribusinya dalam Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol. XIII, No. 2, Desember. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hulukmani, Wenny dan Moh rizki Djibran. 2018. “Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo”, *Jurnal Bikotetik* Vol. 02 Nomor 01 tahun. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gelora Aksara, Pratama,
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*., Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Laira, Jein Riwune. 2017. "Peran Camat dalam meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintah Desa". *E-journal Acta Diurna* Volume VI No. 2. Taulud: STT Trinitas Arastamar Taulud.
- Manurung, Monica Mayeni dan Rahmadi. 2017. "Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa", *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan* Vol. 1 No.1. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Masnur, Muclish. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Mulana, Achmad, Dkk.. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Muthohar, Sofa. 2013. "Antisipasi Degradasi Moral di Era Global", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No.2 Oktober 2013. Semarang: IAIN Walisongo.
- Narwoko, J Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Nugroho, Wahyu. 2016 "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Kebragamaan Remaja". *Jurnal kajian Kependidikan Islam*, Vol. 8 No.1 juni. Surabaya: Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Nurhasanah, dan Asrin Indah Lubis,. 2016. "Generasi Muda Butuh Hipnoterapi Untuk Mengatasi kenakalan Dan Degradasi Moral Remaja", *Esai kompetisi lomba Esai Nasional Pendidikan Nonformal*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Paturohman, Irfan. 2012. "Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya (Studi Deskriptif pada Pondk Pesantren Dar Al-Taubah,Bandung)". *Jurnal Tarbawi* , Vol 1. No. 1 Maret. Bandung: Universitas Islam Nusaantara.
- Prasetyo, Dana Dwi, dan Amsal Amri. 2017. "Peranan UP3AI UNSIYAH mengantisipasi pengaruh pemberitaan LGBT di media Online Terhadap Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2 No. 3 Agustus. Aceh: Universitas Syiah Kaula.

- Rahmi, Mutia. 2016. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Director dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh". *Skripsi*. Aceh: Universitas Negeri Ar-Ranry Darussala Banda Aceh.
- Riduwan. 2011. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Yogyakarta: Alfabeta,
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soejono dan H Abdurahman. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT . RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode, Penelitian Pendidikan (Pendektana Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, Andi. 2016. "Peran Pondok Pesantren AL-Haidar dan Pembinaan Remaja Desa Penjalin Brangsong Kendal". *Skripsi*. Semarang: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo .
- Wiyono, Teguh, "Pengawasan Orang Terdekat Memutus Rantai Pergaulan Bebas", berita SatelitPost, tanggal 29 Januari 2018 diakses pada <https://satelitpost.com/redaksiana/opini/pengawaswan-orang-terdekat-memutus-rantai-pergaulan-bebas> tanggal 15 Januari 2019, pukul 16:45
- Wulan, Dyah Ayu Noor dan Sri Muliati Abdullah. 2014. "Prokratisasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi". *Jurnal Sosio-Humaniora* Vol 5. No. 1, Mei. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Wulaningsih, Suprapti. 2014. "Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga.